



# CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

## PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN : FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT DAN RETURN on ASSETS

**Annisa Nurbaiti<sup>1</sup>, Ruri Octari Dinata<sup>2</sup>, Zahrin Adlina Mawaddah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, email:  
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, email: ruryoctari@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, email: adlinazahrin23@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Going concern audit opinion explain the auditor's doubts about the going concern of a company. Going concern audit opinion is important to provide early warning both for the company to improve its business continuity and also for shareholders in order to avoid mistakes in making decisions related to investment. This study aims to determine the effect of financial distress, debt default and return on assets on going concern audit opinion reception in basic industry and chemical sector companies in 2015-2019 both simultaneously and partially. This research method is a quantitative with a sampling technique using purposive sampling and processed by SPSS. The method of data analysis uses logistic regression analysis. The results of this study indicate that financial distress, debt default and return on assets simultaneously influence the acceptance of going concern audit opinion. Partially, the financial distress variable has no effect on the acceptance of going concern audit opinion. The debt default variable has a positive effect on going concern audit opinion acceptance, while the return on assets has a negative effect on going concern audit opinion acceptance. For further research development, it is suggested to extend the period of the research, expand the sample and add independent variables related to going concern opinion.*

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion, Financial Distress, Debt Default and Return on Assets.*

## PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan, seringkali dihubungkan dengan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan agar terhindar dari permasalahan dan kesulitan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Auditor independen sebagai pihak ketiga, bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen mampu mengelola perusahaannya dan turut berperan dalam pemberian *early warning* berupa opini atas laporan keuangan, yang bertujuan agar perusahaan dapat segera mengambil tindakan ketika sedang dalam permasalahan tersebut.

Sektor industri dasar dan kimia telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Dilihat dari nilai PDB pada paruh pertama tahun 2019 mencapai Rp 91,7 triliun dan menyumbang sekitar 1,19%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menunjukkan kinerja yang positif, terlihat dari laju pertumbuhan pada semester pertama tahun 2019 yang mencapai 10,4%. Selain itu, dilihat dari kinerja indeks, sektor industri dasar dan kimia menguasai kinerja Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bursa mencatatkan, sepanjang tahun 2019 kinerja sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan sebesar 16,36% (ytd), yang merupakan kinerja tersebut paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2018, sektor industri dasar dan kimia juga mengalami kenaikan paling tinggi dengan capaian kenaikan 24,01% di antara sembilan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Dalam Standar Akuntansi 570 (2013 : 9), menjelaskan kondisi perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor independen, yaitu faktor keuangan seperti mengalami rugi tahun berjalan, *debt default* (gagal membayar kewajiban), rasio keuangan penting yang buruk dan faktor lain seperti mengalami perkara hukum serta ketidakpatuhan terhadap ketentuan permodalan atau ketentuan lainnya, yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dalam melanjutkan operasinya. Namun, ditemukan fenomena pada sektor industri dasar dan kimia bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami rugi tahun berjalan dan *debt default* juga menerima opini audit *going concern*, begitupun sebaliknya. Hal ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Laba (Rugi) 4 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

Nama Perusahaan		Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	Debt Default/ Tidak Debt Default	Menerima/ Tidak menerima Opini Audit Going Concern
PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	Rp 67.649.222.222	Tidak Debt Default	Menerima
	2016	Rp 2.087.756.756	Tidak Debt Default	Menerima
	2017	Rp 30.017.219.178	Tidak Debt Default	Menerima
	2018	Rp 574.293.898.550	Tidak Debt Default	Menerima
	2019	Rp 8.193.652.777	Tidak Debt Default	Menerima
PT Central Proteina Prima Tbk.	2015	Rp (1.202.431.000.000)	Tidak Debt Default	Menerima
	2016	Rp (1.997.038.000.000)	Tidak Debt Default	Menerima
	2017	Rp (2.639.420.000.000)	Debt Default	Menerima
	2018	Rp 1.722.704.000.000	Debt Default	Menerima
	2019	Rp (348.863.000.000)	Tidak Debt Default	Menerima
PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	2015	Rp (144.635.000.000)	Tidak Debt Default	Tidak Menerima
	2016	Rp (252.499.000.000)	Tidak Debt Default	Tidak Menerima
	2017	Rp (85.300.976.555)	Tidak Debt Default	Tidak Menerima
	2018	Rp (79.206.468.705)	Tidak Debt Default	Tidak Menerima
	2019	Rp (494.426.816.904)	Tidak Debt Default	Tidak Menerima
PT SLJ Global Tbk.	2015	Rp 4.271.304.465	Debt Default	Menerima
	2016	Rp 5.152.007.328	Debt Default	Menerima
	2017	Rp 18.237.856.968	Debt Default	Tidak Menerima
	2018	Rp 47.315.161.476	Tidak Debt Default	Menerima
	2019	Rp (128.665.506.526)	Tidak Debt Default	Menerima

Sumber: data olah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari empat sampel perusahaan memperlihatkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami rugi tahun berjalan dan *debt default* juga menerima opini audit *going concern*. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan pernyataan dalam SA 570 paragraf A2 (2013: 9). Artinya, saat suatu perusahaan sedang mengalami kerugian yang terus menerus, terlebih perusahaan tersebut mengalami *debt default* dan rasio keuangan yang sedang buruk, hal ini semestinya membuat auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Ketika ekonomi suatu perusahaan mengalami hal yang tidak pasti, investor berharap auditor dapat memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Praptitorini dan Juniarti, 2011). Dari sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kerugian yang terus meningkat pada perusahaan diakibatkan karena auditor independen tidak memberikan opini audit *going concern* sebagai *early warning*, padahal opini ini berguna, agar perusahaan dapat segera mengambil tindakan dalam memperbaiki keadaan untuk menghindari ancaman terhadap kelangsungan usaha.

Beberapa faktor dalam penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dari auditor independen ialah dalam penelitian terdahulu Kusumawardhani (2018) dan Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkillah dan Nurbaiti (2018) dan Jamaluddin M (2018) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Faktor Selanjutnya yaitu *debt default*, menurut penelitian yang dilakukan Saputra dan Kustina (2018) dan

Kesumojati, *et al.* (2017) variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Fadli dan Triyanto (2020) dan Qolillah *et al.* (2016) variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Faktor terakhir dalam penelitian yaitu *return on assets*, dalam penelitian yang dilakukan Saputra *et al.* (2021) dan Gusti dan Yudowati (2018) berhasil menemukan bahwa *rasio return on assets* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian Pravasanti (2017) dan Aryantika dan Rasmini (2015) yang menemukan bahwa *rasio return on assets*, tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan fenomena yang ada serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mencoba untuk membuktikan kembali beberapa faktor, yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

## KAJIAN TEORI

Konsep *Agency Theory* merupakan suatu konsep yang dikenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Siallagan *et al.* (2020) tentang hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Teori ini mensyaratkan bahwa dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga, untuk mengontrol agen dalam menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Wewenang auditor adalah memberikan jasa terkait penilaian tingkat kewajaran laporan keuangan, yang disajikan oleh agen sesuai dengan standar yang berlaku, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Pemberian opini audit *going concern* sangat penting untuk memberi peringatan awal (*early warning*) baik bagi perusahaan agar segera memperbaiki kelangsungan usahanya serta bagi pemegang saham guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan terkait dengan investasi (Josi dan Tugiman, 2015). Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (Nugroho *et al.*, 2018).

*Financial distress* atau kesulitan keuangan, merupakan keadaan yang menunjukkan tren penurunan kinerja suatu perusahaan, biasanya ditandai dengan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian atau penurunan laba (Nagar dan Sen, 2016). Dengan kondisi kesulitan keuangan yang dialami, kemudian perusahaan tidak bisa melanjutkan transisi ke arah yang lebih baik bahkan semakin memburuk, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana variabel *dummy* digunakan untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung pada satu atau lebih variabel bebas dan satu atau lebih variabel bebas tersebut bersifat *dummy* (Artaya, 2019). Dalam penelitian ini *rasio dummy* yang digunakan adalah apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* akan diberikan nilai 0 (Nugroho, *et al.* 2018).

Menurut PSA 30 paragraf 6, *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah *debt default* yang diartikan sebagai

kegagalan suatu perusahaan dalam membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 apabila perusahaan memiliki ekuitas negatif (status *debt default*), sedangkan nilai 0 diberikan jika memiliki ekuitas positif (tidak *debt default*) (Kesumojati *et al.*, 2017).

Menurut Hery (2016:193) *return on assets* atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini mampu memprediksi suatu perusahaan atas penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam (SA 570 paragraf A2 2013: 9). Rumus ini dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (Kasmir, 2016)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Auditor bertanggung jawab dalam memperoleh bukti-bukti yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha, yang dibuat manajemen dalam penyajian laporan keuangan SA 570 (2013:5). Selain itu, auditor independen bertanggung jawab untuk menyimpulkan, apabila terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan keadaan yang menunjukkan tren penurunan kinerja suatu perusahaan, biasanya ditandai dengan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian atau penurunan laba (Nagar, 2016). Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan membukukan nilai EPS negatif, akan semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* yang berarti *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang gagal dalam memenuhi kewajiban utang dan bunganya dalam waktu tertentu (*debt default*), merupakan indikator yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah perusahaan dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, utang perusahaan merupakan hal pertama yang akan diperiksa auditor untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Saputra, *et al.* 2018 dan Kesumojati *et al.* 2017).

Jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik (*return on assets*), maka kinerjanya dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan bisa dikategorikan baik. Kondisi ini bisa mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam (SA 570 paragraf A2 2013: 9) dijelaskan bahwa salah satu kondisi perusahaan yang dapat menerima opini audit *going concern* dari auditor independen adalah rasio keuangan penting yang buruk, sehingga pada penelitian ini

disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* (Gusti dan Yudowati, 2018).

Hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

H1 : *Financial Distress, Debt Default* dan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H2 : *Financial Distress* secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H3 : *Debt Default* secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H4 : *Return on Assets* secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 56 sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka didapat 280 unit sampel penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.	80
2.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.	(19)
3.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan keuangan <i>audited</i> di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.	(5)
<b>Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian</b>		<b>56</b>
<b>Jumlah data dalam penelitian (56 sampel x 5 tahun)</b>		<b>280</b>

Sumber: data olah, 2021

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Bentuk persamaan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1FD + \beta_2DD + \beta_3ROA$$

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel operasional penelitian serta menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Analisis statistik deskriptif berskala rasio dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. (2) Analisis statistik deskriptif berskala nominal dengan menggunakan frekuensi dan persentase.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Return on Assets**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	280	-37.53	56.00	2.3886	7.50796
Valid N (listwise)	280				

Sumber: data olah, 2021

*Return on assets* dalam penelitian merupakan variabel yang berskala rasio. Dapat dilihat pada Tabel 3. bahwa dengan jumlah 280 sampel selama 5 (lima) tahun, *return on assets* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3886 dan nilai standar deviasi sebesar 7,50796. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data bervariasi. Nilai minimum yang dimiliki oleh *return on assets* adalah sebesar -37,53 dan nilai maksimumnya sebesar 56,00.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Financial Distress**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	223	79.6	79.6	79.6
1	57	20.4	20.4	100.0
Total	280	100.0	100.0	

Sumber: data olah, 2021

*Financial distress* dalam penelitian merupakan variabel yang berskala nominal. Dapat dilihat pada Tabel 4. bahwa pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dari jumlah sebanyak 280 sampel selama tahun 2015- 2019, terdapat 57 (20,4%) sampel yang mengalami *financial distress* dan 223 (79,6%) sampel lainnya tidak mengalami *financial distress*.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Debt Default**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	273	97.5	97.5	97.5
1	7	2.5	2.5	100.0
Total	280	100.0	100.0	

Sumber: data olah, 2021

*Debt Default* dalam penelitian merupakan variabel yang berskala nominal. Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dari jumlah sebanyak 280 sampel selama tahun 2015 hingga 2019, terdapat 7 (2,5%) sampel yang mengalami *debt default* dan 273 (97,5%) sampel lainnya tidak mengalami *debt default*.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	260	92.9	92.9	92.9
1	20	7.1	7.1	100.0
Total	280	100.0	100.0	

Sumber: data olah, 2021

Opini audit *going concern* dalam penelitian merupakan variabel yang berskala nominal. Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dari jumlah sebanyak 280 sampel selama tahun 2015 hingga 2019, terdapat 20 (7,1%) sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* dan 260 (92,9%) sampel lainnya tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

### Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 7. Hosmer and Lemeshow's Test**

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	5.914	8	.657

Sumber: data olah, 2021

Hasil pengujian pada Tabel 7. menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,657. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Artinya, bahwa model regresi sudah layak digunakan dalam analisis selanjutnya, karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

### Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 8. *Overall Model Fit Test*

Keterangan	-2Log Likelihood
Awal ( <i>Block Number</i> = 0)	144,098
Akhir ( <i>Block Number</i> = 1)	111,170

Sumber: data olah, 2021

Hasil pengujian pada Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai -2LogL pada langkah awal (*block number* = 0) adalah sebesar 144.098 dan nilai pada langkah berikutnya (*block number* = 1) adalah sebesar 111.170. Dapat disimpulkan, nilai -2LogL mengalami penurunan sebesar 32,928. Penurunan nilai -2LogL menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien determinasi

Koefisien determinasi regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 9. pada *Nagelkerke R Square* yang memiliki nilai sebesar 0,276. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, *financial distress, debt default dan return on assets* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu, opini audit *going concern* sebesar 27,6%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Step	-2 Log Likelihood	Cox&Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.170 <sup>a</sup>	.111	.276

Sumber: data olah, 2021

### Hasil Pengujian Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Tabel 10. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi- square	df	Sig.
Step 1	Step	32.928	3	.000
	Block	32.928	3	.000
	Model	32.928	3	.000

Sumber: data olah, 2021

Dari hasil pengujian simultan dengan menggunakan analisis regresi logistik, berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa *omnibus tests of model coefficients* memiliki nilai *chi-square* sebesar 32,928 dan nilai *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H01 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *financial distress, debt default dan return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### Hasil Pengujian Parsial (*Variables in the Equation*)

Tabel 11. *Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> FD	-.603	.779	.598	1	.439	.547	.119	2.522
DD	3.772	1.092	11.932	1	.001	43.458	5.112	369.419
ROA	-.129	.043	8.976	1	.003	.879	.808	.956
Constant	-2.634	.341	59.562	1	.000	.072		

Sumber: data olah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang terlampir pada Tabel 11 diatas, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -2,634 - 0,603 FD + 3,772 DD - 0,129 ROA$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1-GC}$  = Opini audit *going concern*

FD = *Financial Distress*

DD = *Debt Default*

ROA = *Return on Assets*

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian parsial berdasarkan Tabel 11, *variables in the equation* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,439 yang lebih besar dari nilai 0,05, sehingga menunjukkan *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dikarenakan, dalam penelitian ini *financial distress* atau kesulitan keuangan dilihat dari nilai EPS yang negatif. Maka dari itu, walaupun perusahaan memiliki EPS yang negatif, tidak menutup kemungkinan hal tersebut bukan merupakan permasalahan yang serius dan masih memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, sehingga hal tersebut membuat auditor memberikan opini audit yaitu opini audit *non-going*

*concern*, karena perusahaan dinilai masih bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listantri dan Mudjiyati (2016) dan Jamaluddin M (2018) bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dilihat dari nilai EPS yang negatif tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *debt default* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa *debt default* secara parsial memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Perusahaan yang berstatus *debt default*, merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayarkan hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo. Hal ini juga mengartikan bahwa saat memberikan opininya, utang perusahaan merupakan hal yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Saat perusahaan menggunakan laba operasionalnya untuk membayar utang, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018) dan Kesumojati *et al.* (2017) yang berhasil menemukan bahwa penggunaan indikator perusahaan yang mengalami defisiensi modal, dilihat dari sisi nilai ekuitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa bahwa *return on assets* secara parsial memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang negatif, maka dapat diprediksi bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai produktivitas dan menghasilkan keuntungan bisa dikategorikan buruk. Dalam hal ini berkaitan dengan teori agensi yaitu, berdasarkan laporan keuangan yang disajikan agen, auditor independen sebagai pihak ketiga menilai, bahwa agen tidak mampu bertanggung jawab kepada pihak prinsipal dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan, dilihat dari kecil bahkan negatifnya perolehan laba yang dicapai oleh perusahaan, sehingga berakibat pada kerugian. Kondisi ini bisa mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rakatenda dan Putra (2016) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* namun penelitian ini mendukung penelitian Saputra *et al.* (2021) dan Gusti dan Yudowati (2018) yang berhasil menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan diperoleh jumlah sebanyak 280 sampel, dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, *debt default* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *debt default*

berpengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *return on assets* berpengaruh dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Bagi pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar memperpanjang kurun waktu periode penelitian, memperluas sampel atau menggunakan objek penelitian lain dan disarankan untuk menambahkan variabel bebas terkait opini audit *going concern*.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan empat tahun sehingga belum cukup lama untuk menentukan tren penerbitan opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Artaya, I., P. (2019). *Regresi Linier Berganda Metode Dummy*. Artikel Ilmiah. Universitas Narotama.
- Aryantika dan Rasmini. (2015). *Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana Vol.11, No. 2, ISSN: 2302-8556.
- Fadli, A. faizal dan, & Triyanto, D. N. (2020). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. E-Proceeding of Management: Vol. 7(1), 827–835, ISSN: 2355-9357.
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. E-Proceeding of Management: Vol. 5(3), 3463–3472, ISSN: 3463-3472.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Jamaluddin M. (2018). *The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion*. International Journal of Scientific Research and Management, Vol. 6(01), 93–67, ISSN: 2321-3418.
- Josi, M. I., & Tugiman, H. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern*. E-Proceeding of Management: Vol. 2 (3), ISSN: 2355-9357.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol. 3(1), 62–76, ISSN: 2502-4159.
- Kusumawardhani, I. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Buletin Ekonomi (Vol. 16, Issue 1), ISSN: 1410-2293.
- Listantri, F., Mudjiyanti, R. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 16 (1), ISSN: 1141-2973.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Goingg Concern*. Jurnal SIKAP, Vol. 2(2), 96, ISSN: 2541-1691.
- Praptitorini, M.D., & Januarti, I. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 8 No. 1, Juni 2011, ISSN: 1829-8494.
- Pravasanti, Y. A. (2017). *Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17(02), 24–35, Januari 2017. ISSN: 1412-629x.
- Qolillah, S., & Halim Retno Wulandari, A. (2016). *Analisis yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. Jurnal Riset Mahasiswa (Vol. 4, Issue 1), ISSN: 2715-7016.
- Rakatenda, G. N., Putra, I. W. (2016). *Opini Audit Going Concern Dan Faktor-*

- Faktor Yang Memengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No.2, Agustus 2016. ISSN: 2302-8556.
- Saputra, J., Nurmala Sari, E., & Astuty, W. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21(1), 15–25. ISSN: 2623-2650.
- Saputra, Kustina, K. T., & Evin. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Defalt, Kualitas Audit, Auditor Client Tenre, Opinion Shopping dan Disclosre Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal KRISNA: 10(1), 1–10, ISSN: 2599-1809.
- Siallagan, T., Silalahi, M., & Hayati, K. (2020). *Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern*. Jurnal Akuntabel, Vol. 17(2), ISSN: 2528-1135.